

SKRIPSI

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM KRIPIK SINGKONG RATU KOTA MAKASSAR



**FAERAL ZHAKY SALIM
1210321078**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM KRIPIK SINGKONG RATU KOTA MAKASSAR



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
serjana pada Program Studi Akuntansi

**FAERAL ZHAKY SALIM
1210321078**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
KRIPIK SINGKONG RATU KOTA MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh

FAERAL ZHAKY SALIM
1210321078

telah diperiksa dan diuji

Makassar, 14-9-2019

Pebimbing



Andi Dian Novita, S.ST., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.St., AK., CA

SKRIPSI

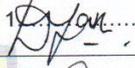
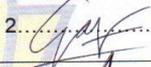
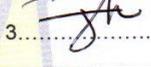
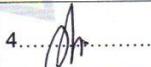
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM KRIPIK SINGKONG RATU KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

FAERAL ZHAKY SALIM
1210321078

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **14 September 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Ketua	1. 
2.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si NIDN: 0917128302	Sekretaris	2. 
3.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA NIDN: 0930068001	Anggota	3. 
4.	Rastina, S.E., M.Si., CA NIDN: 0012077212	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Hj. Yusmaniza, S.Sos., M.IKom

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FAERAL ZHAKY SALIM

NIM : 1210321078

Program studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM KRIPIK SINGKONG RATU KOTA MAKASSAR** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 4-September-2019

yang membuat pernyataan



FAERAL ZHAKY SALIM

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puja dan puji syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Serjana Akuntansi (S.A) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis sepenuhnya menyadari telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E.,M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmupilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penulisan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama duduk di bangku perkuliahan ini.
6. Staff Karyawan Ekonomi dan Ilmu-ilmu sosial yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
7. Bapak Dandan Subiandu dan Ibu A. Agustina selaku pemilik UMKM yang membantu penulis dalam mencari informasi untuk penyusunan Tugas

8. Akhir dan selalu memberikan penjelasan apabila penulis mengalami kesulitan.
9. Bapak dan Ibu saya (A.R. Salim dan Susmawati B.) yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara moral dan material dalam menunjang pendidikan untuk mencapai cita-cita.
10. Sahabatku Blitz Grup terima kasih atas semangat, dorongan dan dukungannya.
11. Sahabatku Akuntansi S1 angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan serta menularkan semangat dan keceriaannya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, September 2019

Peneliti

ABSTRAK

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kripik Singkong Ratu Kota Makassar

**Andi Dian Novita
Faeral Zhaky Salim**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik bersifat tetap maupun variabel. Lokasi penelitian yaitu pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kripik singkong yang terletak di Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan jenis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing*. Perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* harga pokok produksinya sebesar Rp. 16.345,03 / kemasan. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Kata Kunci: Biaya, Harga Pokok Produksi dan Metode *Full Costing*.

ABSTRACT

The Calculation Of The Cost Of Production At The Micro, Small And Medium Enterprises In Makassar

***Andi Dian Novita
Faeral Zhaky Salim***

This research was conducted aiming to determine the calculation of the company's cost of production using the full costing method. The calculation of the cost of production using the full costing method recognizes all production costs, these costs are the cost of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs both fixed and variable. The location of the research is Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) cassava chips located in Makassar City. The method used is interviews, observation and documentation, while the type of data is carried out through three stages, namely data education, data presentation and conclusion drawing.

The results of this research indicate that the results of the calculation of the cost of production made by the company using the full costing method. The company calculation using the full costing method of production cost is Rp. 16,345.03 / Pack. The difference is due to calculations by the company that has not recognized all costs associated with the production process. This study concludes that the calculation of the cost of production made by the company is not appropriate in calculating the cost of production.

Keywords: *Cost, Cost of Production and Full Costing Method.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Praktis	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	7
2.1.1 Pengertian UMKM.....	7
2.1.2 Kriteria UMKM.....	7
2.2 Akuntansi Biaya	9
2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya	9
2.2.2 Fungsi Akuntansi Biaya	10
2.2.3 Tujuan Akuntansi Biaya	10
2.3 Konsep Biaya (<i>Cost</i>).....	11
2.3.1 Pengertian Biaya	12
2.3.2 Objek Biaya.....	13
2.3.3 Klasifikasi Biaya	13
2.4 Biaya Produksi	15
2.5 Harga Pokok Produksi	18
2.5.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	18
2.5.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	19
2.5.3 Metode Perhitungan Harga Produksi	21
2.5.4 Laporan Harga Pokok Produksi	23
2.6 Tinjauan Empirik	24
2.7 Kerangka Pemikiran.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Validitas Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 UMKM Kripik Singkong Ratu	31
4.1.1 Gambaran Umum	31
4.1.2 Struktur Organisasi.....	32
4.2 Pengumpulan Biaya Produksi.....	34
4.2.1 Biaya Bahan Baku	34
4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	35
4.2.3 Biaya Overhead Pabrik.....	36
4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Kripik Singkong Ratu Dengan Metode <i>Full Costing</i>	39
BAB V PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	42
5.3 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL*

Tabel	Halaman**
Tabel 2.6.1 Penerbitan Terdahulu	24
Tabel 4.2.1.1 Bahan Baku Kripik Singkong	34
Tabel 4.2.2.1 Tenaga Kerja Per 26 Hari.....	35
Tabel 4.2.2.2 Tenaga Kerja Langsung	35
Tabel 4.2.3.1 Penyusutan Peralatan	36
Tabel 4.2.3.2 Penyusutan Peralatan per Bulan	37
Tabel 4.2.3.3 Biaya Listrik dan PDAM.....	37
Tabel 4.2.3.4 Biaya Penolong.....	38
Tabel 4.2.3.5 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	39
Tabel 4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Kripik Singkong Ratudangan Metode <i>FullCosting</i>	39

DAFTAR GAMBAR*

Gambar	Halaman***
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	32
Gambar 1 Tempat Produksi	50
Gambar 2 Proses Pengupasan dan Pematangan.....	50
Gambar 3 Proses Pencucian Singkong	50
Gambar 4 Proses Penggorengan dan Penyaringan.....	51
Gambar 5 Proses Pengemasan.....	51
Gambar 6 Produk Jadi.....	51
Gambar 7 Gas 12Kg.....	52
Gambar 8 Wajan,Sodet,Penyaring,Pisau dan Pematangan Singkong	52
Gambar 9 Ember Besar	52
Gambar 10 Kompor Besar	53
Gambar 11 Mesin Press Miss-300	53
Gambar 12 Timbangan Digital Henher.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran**	Halaman***
1. Transkrip Wawancara	43
2. Dekumentasi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba - lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan bisnis atau usaha. Suatu kegiatan usaha atau bisnis dapat membantu memajukan perekonomian sebuah negara. Begitu pentingnya peran kegiatan ekonomi dalam membantu memajukan perekonomian sebuah negara, menuntut sebuah kegiatan usaha atau suatu bisnis dapat mengambil keputusan yang kurang tepat dapat berakibat untuk bagi kegiatan bisnis, dan tidak dapat berkembangnya suatu kegiatan usaha hingga dapat mengakibatkan kebangkrutan pada suatu kegiatan usaha tersebut. Pada perkembangannya tingkatan usaha di indonesia dibagi menjadi yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp

1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia. UMKM berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan atau UMKM yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang ataupun jasa. Keuntungan yang maksimal adalah tujuan dari UMKM atas kegiatan usaha yang dilakukannya. Semakin besar persaingan pasar, maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga memiliki daya jual yang baik di pasar. Namun selain memiliki kualitas produksi yang baik, perusahaan juga dituntut untuk menjual produknya dengan harga yang wajar. Untuk menentukan daya jual yang wajar, perusahaan harus melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam memproduksi produknya.

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Menurut Nur Sarifillah (2014), akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Persaingan di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksinya karena merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Sehingga jika perhitungan biaya produksi dilakukan dengan tepat maka akan di peroleh biaya produksi yang tepat. Salah satu cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan efisiensi biaya yaitu dengan mengendalikan biaya produksi. Mulyadi (2012:35) menyatakan terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan harga jual menjadi salah satu faktor yang penting agar memperoleh laba yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendekatan yang biasanya digunakan untuk menentukan harga jual adalah dengan menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* merupakan selisih harga jual dan harga pokok produksi (Krismiaji (2015:16). Penetapan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketetapan pada pengakumulasian dan perhitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produk lainnya (biaya *overhead* pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produksi serta tarif

upah yang digunakan. Biaya overhead pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan dimuka dan di dasarkan penentu tarif tertentu menurut Witjaksono (2014:16).

UMKM Kripik Singkong Ratu merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang produksi kripik singkong yang berada di Kota Makassar. Peneliti memilih objek UMKM Kripik Singkong Ratu karena UMKM tersebut dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana, karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi dan penyusutan mesin. Dian Purnama (2017) menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi terkait dengan siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku, dan dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan ditetapkannya harga pokok produksi. Seperti yang telah diketahui bahwa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tersebut merupakan elemen biaya produksi dan elemen biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi. Dari beberapa elemen biaya overhead yang masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang disapat. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi.

UMKM Kripik Singkong Ratu belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik, UMKM hanya berfokus pada bahan baku singkong, plastik kemasan dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak hanya itu, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum

diperhitungkan. Untuk memenangkan persaingan dengan pesaing lain, UMKM keripik singkong tersebut harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing. Dengan kualitas yang baik UMKM dapat berkembang dan menjadi *home industry* yang sukses. Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk karena harga jual terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan atau UMKM. Karena itu dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat. Persaingan yang semakin ketat di industri produksi kripik singkong dan harga bahan baku singkong yang harganya fluktuatif dinilai penentu harga pokok produksi menggunakan metode yang tepat perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak pemilik usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM KRIPIK SINGKONG RATU KOTA MAKASSAR**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “ Bagaimana perhitungan harga pokok produksi UMKM kripik singkong ratu dengan menggunakan metode *full costing* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi UMKM kripik singkong ratu dengan menggunakan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penulisan skripsi ini di harapkan berguna untuk :

1. Manfaat Praktis

Dalam aspek praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Selain itu, dapat dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peran informasi.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual barang maupun jasa. Khususnya mengenai metode perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat terutama mengenai pembebanan biaya, dan informasi biaya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat yang bertujuan dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UUD tersebut.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam pemodalannya untuk menghadapi persaingan bebas.

2.1.2 Kriteria UMKM

Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro (UM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah (UM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas kerja. Usaha kecil merupakan usaha jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau asset setinggi tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah atau bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan

usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang atau jasa, dan yang lainnya.

2.2. Akuntansi Biaya

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan.. Biaya menurut Mulyadi (2012:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu cabang akuntansi yang diperuntukan untuk proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan segala aktivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Mulyadi (2012:7) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut witjaksono (2006:4), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Informasi akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk aktivitas perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.2 Fungsi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk dapat mengambil keputusan. Mulyadi (2012:10) mengemukakan bahwa akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Akuntansi biaya merupakan alat bantu bagi pihak manajemen didalam fungsi sebagai perencana dan pengendali. Dalam perencanaan, akuntansi biaya membantu manajemen dalam pembuatan anggaran, sedangkan dalam pengendalian, akuntansi biaya membantu manajemen dalam pengambilan keputusan khususnya menyangkut dimasa mendatang.

Akuntansi biaya ini bisa dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan pihak eksternal (investor atau kreditor) dan pihak internal (manajemen) perusahaan informasi biaya untuk internal perusahaan biasanya disajikan menyesuaikan dengan kebutuhan manajemen, sedangkan yang disajikan untuk pihak eksternal berbentuk laporan Laba-Rugi dan neraca perusahaan khusus manajemen perusahaan, informasi biaya ini begitu penting dan sangat membantu mereka dalam pengambilan sebuah keputusan dalam operasional perusahaan.

2.2.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya adalah perencanaan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti. Pengambilan keputusan manajemen.

Berikut ini tujuan pokok akuntansi biaya menurut Mulyadi (2012:7-8).

a. Penentuan kos Produk

Untuk memenuhi tujuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis.

b. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan perhitungan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus bersangkutan dengan masa yang akan datang, oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang.

2.3 Konsep Biaya (Cost)

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi biaya dan akuntansi manajemen. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan.

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Mulyadi (2012:8-9) menyatakan Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:42), biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2014:7) menyatakan bahwa Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur dalam biaya, yaitu :

1. Pengorbanan sumber ekonomis.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi.
4. Untuk mencapai tujuan tertentu.

Ketika berbicara mengenai biaya, maka hal ini sangat tergantung pada penentuan biaya akan berbagai hal. Hal-hal tersebut sering juga disebut sebagai objek biaya.

2.3.2 Objek Biaya

Objek biaya adalah berbagai produk produk, jasa, pelanggan, aktivitas, atau unit organisasi dimana biaya dibebankan untuk tujuan manajemen tertentu.

Menurut Dian Purnama (2017:29), Objek biaya adalah setiap item seperti produk, pelanggan, departemen, proyek aktivitas dan sebagainya yang membebankan biaya ke objek biaya secara akurat untuk menjadi dasar keputusan yang baik, dimana hubungan antara biaya dan objek dapat membantu meningkatkan keakuratan pembebanan biaya.

Pada akuntansi kontemporer, aktivitas muncul sebagai objek biaya. Aktivitas adalah suatu unit dasar dari pekerjaan yang dilakukan sebuah organisasi. Aktivitas dapat pula didefinisikan sebagai agregasi dari berbagai tindakan suatu organisasi yang bermanfaat bagi para manajer untuk tujuan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Contoh aktivitas meliputi pemasangan untuk alat produksi, pemindahan barang dan bahan, pembelian komponen, pemenuhan pemesanan, perancangan produk, dan pemeriksaan produk.

2.3.3 Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2012:13-16), biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh

karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

1. Biaya produksi
 2. Biaya pemasaran
 3. Biaya administrasi dan umum
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Ada dua golongan, yaitu :

1. Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi dimana penyebabnya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
 2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
1. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 2. Biaya semi variabel merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Contohnya biaya listrik yang digunakan.
 3. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.

4. Biaya *semi fixed* adalah biaya yang tetap tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
5. Jangka waktu manfaatnya
Biaya dibagi menjadi dua yaitu :
 1. Pengeluaran modal, yaitu pengeluaran yang memberikan manfaat atau benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
 2. Pengeluaran pendapatan, yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Mulyadi (2012:13), menjelaskan bahwa dalam akuntansi biaya, biaya yang digolongkan sebagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep "*different cost for different purposes*".

2.4 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual (Mulyadi 2012:16). Biaya terdiri dari 3 elemen, yaitu:

1. Biaya bahan baku

Menurut Hanggono (2012:16) bahan adalah suatu benda berwujud yang memiliki nilai yang digunakan untuk membuat barang jadi. Bahan dikelompokkan menjadi dua yaitu bahan baku, dan bahan (*direct materials*) dan bahan pembantu (*indirect materials*). Bahan baku adalah

bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk bahan jadi (Mulyadi 2012:275). Bahan pembantu adalah bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi yang mempunyai nilai relatif rendah dibanding bahan yang lain dalam pembuatan barang jadi menurut Hanggono (2012:17). Pengelompokan bahan ini bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya ke harga pokok produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Kholmi & Yuningsih (2009:33) menjelaskan juga bahwa pengertian biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan secara langsung.

Menurut Mulyadi (2012:321) tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya overhead pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen menurut Majid (2015:83). Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya produksi, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung menurut Jusup (2011:560). Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya *overhead* pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk.

Menurut Mulyadi (2012:194-195) biaya biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok tersebut.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan suku cadang atau *sparepart*, Biaya bahan habis pakai *factory supplies* dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas, laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.

- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan uang tunai.

2.5 Harga Pokok Produksi

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan besar ataupun perusahaan kecil perlu menentukan harga pokok bagi produk yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan dasar harga jual dari suatu produk. Selain itu, harga juga digunakan untuk menentukan besarnya perolehan. Suatu harga pokok dapat diketahui jumlahnya dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk tertentu.

2.5.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Sebelum membicarakan pengertian harga pokok produksi, perlu dibedakan pengertian antara biaya produksi dengan harga pokok produksi, karena keduanya tidak sama. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini dibagi menjadi tiga elemen, yakni :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya *Overhead* pabrik

Mulyadi (2012:17) berpendapat Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.

Bustami, Bastian dan Nurlela (2014), Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang produk persediaan dalam proses akhir . harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Dari urain di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Harga pokok memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Harga pokok sebagai penentuan harga jual
2. Harga pokok sebagai dasar pendapatan laba
3. Harga pokok sebagai dasar penilaian efisiensi
4. Harga pokok sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

2.5.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan bagaimana cara memproduksi produk. Cara memproduksi produk dapat diproduksi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pemesanan dan produksi massa. Menurut Mulyadi (20012:16-17) penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode sebagai berikut:

1. Penentuan Biaya Berdasarkan Proses (*proces costing*)

Mengakumulasikan biaya, produk atau jasa berdasarkan proses atau departemen dan kemudian membebankan biaya tersebut ke sejumlah besar produk yang hampir identik. Karakteristik usaha perusahaan yang menggunakan sistem penentuan biaya berdasarkan proses yaitu :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.

- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Manfaat Harga Pokok Produksi berdasarkan proses adalah :

- a. Menentukan harga jual produk.
- b. Memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba atau rugi periodik.

2. Penentuan Biaya Berdasarkan Pesanan (*job costing*)

Merupakan sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya ke pesanan tertentu. Karakteristik usaha perusahaan yang menggunakan sistem penentuan biaya berdasarkan pesanan yaitu:

- 1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- 2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
- 3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan.

Manfaat harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah :

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.
- d. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.5.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:17-19), penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam metode ini terdapat dua pendekatan, yaitu:

1) *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap. Full costing merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Biaya Produksi	<u>xxx</u>

Sumber : Mulyadi (2012:17)

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik Variabel, dan Biaya *Overhead* Pabrik Tetap) ditambah dengan Biaya Non Produksi (Biaya Pemasaran, Biaya Administrasi, dan Umum).

2) *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan untuk biaya tetap dibebankan pada metode tertentu. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Biaya Produksi	<u>xxx</u>

Sumber : Mulyadi (2012:18)

Biaya yang dihitung dengan pendekatan *Variable Costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *overhead* Pabrik) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (Biaya Pemasaran variabel, dan administrasi umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, dan biaya administrasi umum tetap).

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi yang terdapat pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah penentuan biaya produksi yang dihitung semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap. Dan sedangkan *variable costing* adalah penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja.

2.5.4 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi adalah sebuah kertas kerja berupa perhitungan secara sistematis. Pada sistem akuntansi manual biasanya hanya ditampilkan secara periodik namun sistem akuntansi komputer dengan menerapkan metode perpetual inventory dapat menghasilkan informasi secara visual kapan saja. Hal ini dapat dilakukan karena metode perpetual melakukan perhitungan berdasarkan transaksi yang telah dicatat ke sistem komputer, sedangkan metode fisik melakukan perhitungan berdasarkan selisih antara persediaan awal ditambah mtasi dan dikurangi dengan sisa. Untuk mendapatkan sisa tenunya melalui perhitungan fisik. Metode fisik biasanya hanya menampilkan HPP (Harga Pokok Produksi) secara keseluruhan pada satu periode tertentu. Sedangkan metode perpetual menghasilkan laporan HPP secara spesifik misalnya untuk satu periode tertentu. Contoh Laporan harga pokok produksi

Persediaan Awal (Barang dalam Proses)	Rp. xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Biaya Produksi	Rp. <u>xxx</u>
Harga Pada Saat Itu	xxx
Persediaan Akhir (Barang Dalam Proses)	(<u>xxx</u>)
Harga Pokok Produksi	Rp. <u>xxx</u>

Sumber : Mulyadi (2012:65)

2.6 Tinjauan Empirik

Sebagai bahan referensi dan rujukan terhadap analisis hasil penelitian ini, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu :

Tabel 2.6.1 Penerbitan Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Nur Sarifillah	2014	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahu Bapak Paiman	Hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Tahu Bapak Paiman adalah total keseluruhan biaya produksi yang di hasilkan dari jumlah biaya-biaya tersebut adalah Rp 31.904.175,00 dengan harga pokok produksi per potong tahu yaitu Rp 184 , sedangkan dengan metode <i>full Costing</i> adalah sebesar Rp 32.057.192,00 dengan harga pokok produksi perpotongnya yaitu Rp 185 .
2	Muhammad Thaufiq Sunaryo	2015	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa	Hasil penelitian adalah Harga Pokok Produksi yang diklasifikasikan dan diperhitungkan oleh peneliti didapatkan Harga pokok produksi air PDAM Tirta jeneberang Kab. Gowa adalah sebesar Rp 5.566,82/m³
3	Rizcka Pratiwi Amelia Yasik Yahya	2016	Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Ternak Reski Annisa	Hasil penelitian adalah dari hasil perhitungan Harga Pokok Produk sampingan dan produk utama diperoleh biaya produksi masing-masing produk yaitu biaya produksi telur/rak sebesar Rp 19.580 , daging ayam (afkir) per ekor sebesar

				Rp 17.914 dan kotoran ayam per sak sebesar Rp 2.500. Total biaya produksi sebesar Rp 7.516.244.400 dengan total hasil penjualan sebesar Rp 4.949.355.600
4	Muh. Asyams A. M.	2017	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Pak Slamet Kota Makassar	Hasil perhitungan harga pokok produksi UMKM pak Slamet adalah Rp 20.551,20 sedangkan hasil perhitungan biaya produksi menggunakan metode <i>full costing</i> adalah Rp 20.725,81. Selisih biaya produksi tersebut Rp 174,61.

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2019

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Dibawah ini adalah kerangka berfikir dalam topik penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dari kerangka berpikir penelitian dilakukan di UMKM Kripik Singkong Ratu. Kemudian melakukan identifikasi biaya produksi yang ada pada UMKM. Pengidentifikasian biaya produksi yang ada di UMKM Kripik Singkong Ratu meliputi biaya bahan baku singkong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Setelah pengidentifikasian biaya produksi kemudian memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Dalam perhitungan biaya bahan baku singkong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Setelah memperhitungkan semua biaya produksi maka diketahui harga pokok produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Dian Purnama (2017:42), bahwa penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi - situasi atau kejadian - kejadian, dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat- sifat populasi atau daerah tertentu menurut Suryabrata (2015:14).

Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif menurut Sugiyono (2015:21).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Kripik Singkong Ratu jl. Btn Minasa Upa Blok N no.12, Gn Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dipilihnya lokasi tersebut karena mengingat topik penelitian yang berkaitan dengan proses produksi. Selain itu, objek penelitian merupakan Usaha Makro Kecil dan Menengah yang bergerak dibidang pengolahan Kripik Singkong. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2019.

3.3 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primier dan data sekunder. Adapun data primier diperoleh langsung dari objek yang diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan produksi perusahaan yang merupakan bagian yang dianggap paling memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Serta data laporan biaya- biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik perusahaan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal dan media lain yang mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara-cara tersebut menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dengan benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan, studi lapangan dilakukan langsung ke objek penelitian dengan tujuan menggambarkan semua fakta yang terjadi pada objek penelitian agar permasalahan dapat di selesaikan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melaksanakan studi lapangan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada Bapak Dandan selaku pemilik dan istrinya Ibu Agustina guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti recorder dan catatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tatap muka terhadap

responden sesuai kebutuhan penulis untuk berkomunikasi langsung dengan responden.

2. Pengamatan (Observasi)

Penulis mengamati proses produksi UMKM Kripik Singkong Ratu dan mengidentifikasi semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah memotret segala aktifitas yang terkait dengan proses pembuatan Kripik Singkong pada UMKM Kripik Singkong Ratu.

4. *Internet Searching*

Internet searching dilakukan dengan cara mencari sumber referensi atau bahan acuan dalam mendukung kelengkapan referensi penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2016:83) triangulasi diartikan sebagai teknis pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda menurut Sugiyono (2014).

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data perusahaan untuk masalah yang diteliti dengan cara wawancara, membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi, menganalisis langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam

penentuan harga pokok produksi, dari hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran pada perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data atau dokumen yang berupa biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan peralatan, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan PDAM.
2. Mengklasifikasikan biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan dan biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan peralatan, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan PDAM.
3. Menyusun harga pokok produksi dengan metode *full costing*.
4. Analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 UMKM Kripik Singkong Ratu

Umkm kripik singkong ratu merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh keluarga Bapak Dandan Subiandu bersama istrinya Ibu A. Agustina yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki.

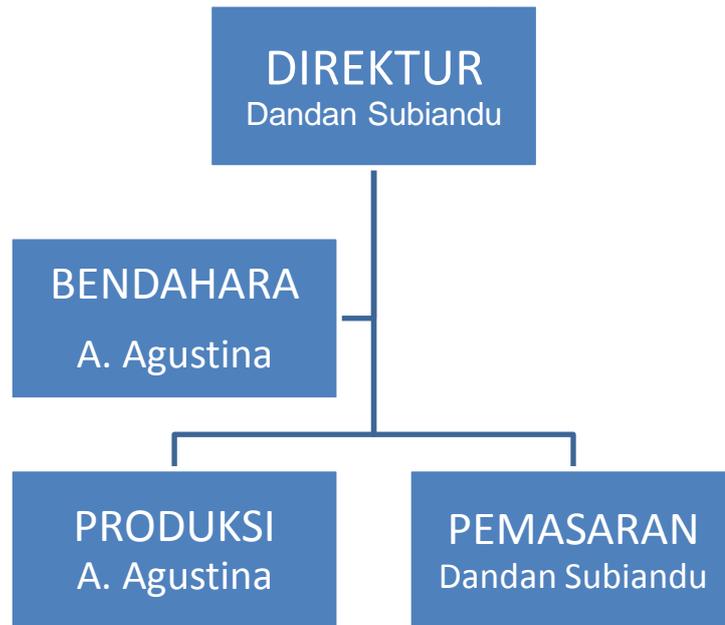
4.1.1 Gambaran Umum

UMKM Kripik Ratu Singkong merupakan usaha mikro yang bergerak dalam bidang produksi keripik singkong yang berada di Kota Makassar. Usaha ini berdiri sejak bulan oktober 2014. Usaha ini didirikan oleh Bapak Dandan Subiandu bersama istrinya Ibu A. Agustina. Nama keripik singkong ratu diambil dari anak pertamanya yang bernama Ratu Novita Sari.

Pada awal berdirinya usaha kripik singkong ini menggunakan modal yang sangat minim serta peralatan yang digunakan untuk melaksanakan produksinya sangat sederhana. Seiring berkembangnya teknologi, ibu agustina memasarkan produknya melalui media sosial, maka lambat laun usaha kripik singkong ini semakin berkembang.

4.1.2 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : UMKM Kripik Singkong Ratu

UMKM Kripik Singkong Ratu saat ini memiliki 5 anggota orang tenaga

kerja atau karyawan diantaranya :

Direktur : Dandan Subiandu

Bendahara : A. Agustina

Seksi Produksi : A. Agustina

Samirah

Nina Sulaiman

Arman Utina

Lena

Hasan

Seksi Pemasaran : Dandan Subiandu

Adapun tenaga kerja dan bagiannya UMKM Kripik Singkong yaitu :

1. Bagian pengolahan bahan baku

a. Pengupasan singkong

Terdiri dari 2 orang yaitu Hasan dan nina, dimana pengupasan singkong dilakukan dengan menggunakan

ujung pisau, kemudian kulit tersebut mulai di kelupas sampai bersih.

b. Pencucian dan pengirisan

Terdiri dari 2 orang yaitu Lena dan Arman, singkong dicuci dengan air hingga bersih dari seluruh kotoran. Kemudian dibilas dengan air bersih. Setelah itu, singkong diiris dengan menggunakan alat iris atau alat pemotong.

c. Penggorengan dan pegoncangan

Terdiri dari 2 orang bagian yaitu Ibu Agustina dan Samirah. Setelah diiris langsung dapat dilakukan penggorengan. Untuk proses penggorengan dalam tiap 50 kg keripik dibutuhkan minyak goreng sebanyak 2,5 liter dan penggorengan dilakukan sampai singkong berwarna kuning atau kurang lebih 10 menit. Setelah proses penggorengan, dimasukkan kedalam baskom untuk digoncang dengan mencampurkan dengan perasa makanan seperti rasa original atau pedas.

2. Pembungkusan Kripik

Proses pembungkusan terdiri dari 2 orang Lena dan Nina. Proses pembungkusan ini menggunakan kemasan dengan ukuran 10x17 dengan berat isi 600 gram/bungkus menggunakan timbangan digital. Setelah keripik dimasukkan kedalam kemasan kemudian kemasan direkatkan menggunakan alat press.

3. Proses pemasaran

Proses pemasaran dilakukan Bapak Dandan dan kadang juga karyawannya. Kripik singkong ratu dipasarkan ke toko-toko di sekitar atau biasanya ada juga pemesanan lewat situs media sosial.

4.2 Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya, di dalam sebuah proses pembuatan sebuah produk atau barang terdapat dua jenis kelompok biaya yaitu biaya non produksi dan biaya produksi. Yang dimaksudkan biaya produksi disini adalah ketika seluruh biaya yang dikeluarkan di dalam proses produksi bahan baku menjadi sebuah produk atau barang jadi. Sedangkan yang dimaksudkan dengan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan di luar dari kegiatan produksi, misalnya saja pada kegiatan pemasaran, administrasi ataupun kegiatan-kegiatan umum lainnya.

4.2.1 Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan keripik adalah singkong. Usaha dalam pembuatan kripik singkong ini membutuhkan 50kg singkong untuk memproduksi kripik singkong per harinya. Selain itu dibutuhkan bahan baku lainnya , yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.1.1 Bahan Baku Kripik Singkong selama bulan juli 2019

No.	Keterangan	Unit/ satuan	Haraga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Singkong	275 kg	Rp. 2.500	Rp. 687.500,00
2	Minyak Goreng	15 Liter	Rp. 12.500	Rp. 187.500,00
Total				Rp. 875.000,00

Sumber : UMKM Kripik Singkong Ratu

Pada tabel 4.2.1.1 di atas menjelaskan bahwa biaya bahan baku yang paling besar digunakan selama bulan juli yaitu singkong sebanyak 275 kg, dengan harga per kilogramnya Rp. 2.500 dengan estimasi harganya Rp. 687.500 sedangkan biaya bahan baku minyak goreng sebanyak 15 liter dengan harga Rp. 12.500 /liter sebesar Rp. 187.500. Jadi, total biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kripik singkong selama bulan juli adalah Rp. 875.000,00.

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku terjadi fluktuasi terutama untuk pembelian bahan baku utama yaitu singkong.

4.2.2 Biaya Tenaga kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk yang jasanya dapat diusut secara langsung. Di bawah ini merupakan jumlah tenaga kerja umkm kripik singkong ratu yang diupah sesuai kesepakatan atau kontrak kerja sebagai berikut :

Tabel 4.2.2.1 Tenaga Kerja per 26 hari

No.	Keterangan	Unit/satuan	Haraga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tenaga Kerja	26 hari	Rp. 40.000	Rp. 1.040.000
Total				Rp. 1.040.000

Sumber : UMKM Kripik Singkong Ratu

Pada tabel 4.2.2.1 menjelaskan bahwa tenaga kerja yang di gaji per harinya sebesar Rp. 40.000. Dalam umkm kripik singkong ratu menggaji karyawannya dengan hitungan 26 hari kerja, disebabkan karena dalam memproduksi kripik tidak setiap harinya di produksi melainkan melihat kondisi produk yang masih tersedia. Jadi jumlah gaji selama 26 hari yaitu Rp. 1.040.000 per orang.

Tabel 4.2.2.2 biaya tenaga kerja langsung bulan juli 2019

No.	Tenaga Kerja	Gaji/bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	5	Rp. 1.040.000	Rp. 5.200.000
Total			Rp. 5.200.000

Sumber : UMKM Kripik Singkong Ratu

Pada tabel 4.2.2.2 menjelaskan bahwa terdapat 5 tenaga kerja di dalam UMKM Kripik Singkong Ratu terjun langsung dalam memproduksi kripik. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dalam proses bahan baku adalah pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, pengoncangan dan

pengemasan kripik singkong. Jadi jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah Rp. 5.200.000.

4.2.3 Biaya Overhead Pabrik

1. Penyusutan peralatan

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk memproduksi kripik singkong yaitu peralatan. Peralatan yang digunakan dalam memproduksi kripik singkong masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari mesin dan peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya nilai mesin dan peralatan. Untuk menghitung penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan UMKM Kripik Singkong Ratu selama bulan Juli 2019 digunakan metode umur ekonomis atau biasa disebut dengan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Tabel 4.2.3.1 Penyusutan Peralatan UMKM Kripik Singkong Ratu

Nama Alat	Harga/Unit (Rp)	Jumlah /Unit	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan/ Tahun (Rp)
Wajan Besar	300.000	2	600.000	48	150.000,00
Sodet	50.000	2	100.000	24	50.000,00
Saringan	50.000	2	100.000	24	50.000,00
Mesin Press	250.000	1	250.000	36	83.333,33
Baskom Besar	80.000	5	400.000	36	133.333,33
Kompor Besar	300.000	2	600.000	48	150.000,00
Pemotong Singkong	50.000	3	150.000	24	75.000,00
Pisau	20.000	4	80.000	24	40.000,00
Gas 12Kg	250.000	2	500.000	48	125.000,00
Timbangan Digital Henher	950.000	1	950.000	48	237.000,00
Jumlah					1.093.666,66

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2019

Tabel 4.2.3.2 Penyusutan Peralatan per bulan

Keterangan	Penyusutan/Tahun (Rp)	Penyusutan/Bulan (Rp)
Peralatan	1.093.666,66	91.138,88
Jumlah		91.138,88

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2019

Pada Tabel 4.2.3.1 dan tabel 4.2.3.2 diketahui bahwa ada 10 peralatan dalam memproduksi kripik singkong. Dimana pisau digunakan sebagai mengupas singkong. Wajan besar, gas 12kg dan kompor besar terdapat 2 unit digunakan untuk menggoreng singkong dan juga untuk meminimalisir waktu sehingga banyak singkong yang dihasilkan. Kemudian sodet dan saringan digunakan untuk mengangkat dan menyaring singkong agar minyak terpisah dari singkong. Timbangan digital merek henher digunakan untuk menimbang kripik setiap kemasannya. Mesin press di gunakan untuk mempress kemasan agar tahan lama. Baskom besar digunakan untuk menadah singkong yang telah dikupas sekaligus mencuci singkong. Pemotong singkong digunakan untuk memotong singkong menjadi kecil.

Penyusutan peralatan umkm kripik singkong ratu untuk pertahunnya Rp. 1.093.666,66 sedangkan penyusutan peralatan perbulannya adalah Rp 91.138,88. Jadi, selama bulan juli 2019 umkm singkong ratu mengeluarkan biaya penyusutan perbulannya sebesar Rp 91.138,88.

2. Biaya Listrik dan PDAM

Biaya listrik dan PDAM yang dikeluarkan selama proses produksi kripik singkong yaitu :

Tabel 4.2.3.3 Biaya Listrik dan PDAM bulan juli 2019

No.	Keterangan	Unit/satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Listrik	1 bulan		132.110
2	PDAM	1 bulan		116.020
Total				Rp. 248.130

Sumber : UMKM Kripik Singkong Ratu

Pada tabel 4.2.3.3 menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk listrik selama sebulan sebesar Rp. 132.110 sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk Air PDAM yaitu Rp. 116.020.

3. Biaya penolong/pendukung

Bahan penolong adalah bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga produk tersebut.

Tabel 4.2.3.4 Biaya Penolong bulan juli 2019

No.	Keterangan	Unit/satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Gas 12kg	1	145.000	145.000
2	Penggunaan plastik kemasan	11 pak	16.000	176.000
3	Rasa Balado	5 Kg	35.000	175.000
Total				Rp. 321.000

Sumber : UMKM Kripik Singkong Ratu

Pada tabel 4.2.3.4 diatas menjelaskan pada bulan juli 2019 hanya mengisi ulang tabung gas 12kg satu kali dengan harga Rp. 145.000 dan penggunaan plastik kemasan yaitu 11 pak dengan isi satu pak 50 plastik yang seluruhnya sejumlah Rp. 176.000. penyedapa rasa balado yang digunakan sebanyak 5 Kg dengan harga Rp. 175.000 dengan haraga Rp 35.000/kg.

4. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.

Tabel 4.2.3.5 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung bulan juli 2019

No.	Tenaga Kerja	Gaji/bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	Rp. 1.040.000	Rp. 2.080.000
Total			Rp. 2.080.000

Sumber : *UMKM KripikSingkong Ratu*

Berdasarkan tabel 4.2.3.5 dapat disimpulkan bahwa pada UMKM Kripik Singkong Ratu terdapat 2 orang tenaga kerja tidak langsung yaitu Bapak Dandan dan Ibu Agustina selaku pemilik yang dimana juga ikut membantu dalam proses produksi kripik singkong. Jadi, mengeluarkan biaya sebesar Rp.2.080.000 pada bulan juli.

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Kripik Singkong Ratu Dengan Metode *Full Costing*

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Juli 2019. Selama bulan Juli, ibu Agustina memproduksi 275 kilogram singkong dengan menghasilkan 550 kemasan kripik siap jual. Untuk memproduksi kripik singkong dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.1 Harga Pokok Produksi per Bulan Juli

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku				
1	Singkong	275kg	2.500	687.500,00
2	Minyak Goreng	15 Liter	12.500	187.000,00

Total			874.000,00	
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1	Gaji Karyawan	5 orang	1.040.000	5.200.000,00
Total			5.200.000,00	
Biaya Overhead Pabrik				
1	Listrik	1 bulan	-	132.110,00
2	PDAM	1 bulan	-	116.020,00
3	Penyusutan Peralatan	Per bulan	-	91.138,88
4	Gas 12Kg	1	145.000	145.000,00
5	Plastik kemasan	11 pack	16.000	176.000,00
6	Rasa Balado	5 Kg	35.000	175.000,00
7	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2 orang	1.040.000	2.080.000,00
Total			2.915.268,88	
Total Produksi			<u>8.989.768,88</u>	
Jumlah Produksi per juli				550
tarif/kemasan			Rp. 16.345,03	

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2019

Dari tabel 4.3.1 diketahui bahwa biaya produksi keripik singkong yang digunakan pada bulan juli yaitu bahan baku langsung sebesar Rp. 874.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 5.200.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 660.268,88. Jadi, total biaya produksi keripik singkong yaitu Rp. 8.989.768,88. Selama bulan Juli UMKM Kripik Singkong Ratu menggunakan 275 kg singkong untuk memproduksi kripik dan menghasilkan sebanyak 550 kemasan. Jadi, tarif/kemasan UMKM Kripik Singkong Ratu bulan Juli 2019 yaitu Rp. 16.345,03.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik bersifat tetap maupun variabel. Total biaya bahan baku langsung Rp. 874.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 5.200.000 dan biaya overhead pabrik Rp. 2.915.268,88. Jadi, total biaya produksi yaitu Rp. 8.989.768,88.
2. Bahan baku perharinya 8 kg singkong menghasilkan kurang lebih 15 bungkus, perminggunya bahan baku yang di gunakan sekitar 55 kg menghasilkan kurang lebih 100 bungkus. Jadi bahan baku yang digunakan pada bulan juli sekitar 275 Kg singkong dengan menghasilkan 550 bungkus. Hasil perhitungan harga pokok produksi UMKM Kripik Singkong Ratu dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 16.345,03 /kemasan.
3. Harga jual kripik singkong perkemasan pada UMKM Kripik Singkong Ratu Rp. 15.000/kemasan. Dari penilitian diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM Kripik Singkong Ratu mengalami kerugian hal ini di sebabkan karena UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dan

penentuan perhitungan harga pokok produksi sehingga penentuan harga jualnya mengikuti harga pasaran.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki keterbatasan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan mahasiswa dalam mengestimasi umur ekonomis pada perhitungan penyusutan peralatan, mesin dan bangunan.
2. Keterbatasan perusahaan dalam memberi data terkait biaya-biaya yang dibutuhkan terutama biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan pemasaran produk.
3. Penelitian ini hanya difokuskan kepada usaha yang belum menggunakan metode dalam perhitungan harga pokok produksi.
4. Data yang diperoleh berupa data primer menggunakan wawancara langsung, sehingga kesimpulan yang didapatkan hanya berasal dari satu sumber.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini bagi UMKM Kripik Singkong Ratu yaitu Sebaiknya UMKM Kripik Singkong Ratu membuat laporan keuangan supaya laba atau rugi yang diperoleh dapat diketahui secara pasti, dapat mempermudah perusahaan membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.

Perusahaan sebaiknya membuat catatan mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan biaya-biaya tersebut digolongkan

berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.

Sebaiknya UMKM Kripik Singkong Ratu agar menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi kripik singkong. Karena metode *full costing* lebih akurat dibandingkan dengan metode perusahaan yang sangat sederhana. Metode *full costing* merinci seluruh biaya-biaya yang digunakan terkait dengan proses produksi sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang aktual yang dikeluarkan selama proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyams A. M, Muhammad. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Pak Slamet. Makassar: Universitas Fajar Makassar
- Badan Pusat Statistik, (<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/170>), survey industri UMKM tahunan.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi Ke dua. Jakarta : Mitra wacana media.
- Hanggono, Sri. 2012. Modul Akuntansi Biaya. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hansen dan Mowen. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. terjemahan : A. Hermawan. Erlangga. Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN
- Kholmi & Yuningsih. 2009. Akuntansi Biaya. Malang: Penerbit UMM Press
- Krismiaji. 2015. Sistem Akuntansi Informasi. Yogyakarta: Unit Penerbit
- Majid, Abdul. 2015. Pembelajaran Tematik. Bandung: Remaja Rosda karya
- Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN
- Purnama, Dian. 2017. Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menentukan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*. Makassar : UIN Alaudin Makassar.
- Pratiwi Amelia Yasik Yahya, Rizcka. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Ternak Reski Annisa. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sarifillah, Nur. 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu Bapak Paiman. Malang: UMM Malang
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono.2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers
- Tambunan, Tulus. 2009. UMKM di Indonesia. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tambunan, Tulus. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. <https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/> diakses pada 8 agustus2019.
- Thaufiq Sunaryo, Muhammad. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah pasal 1 ayat 1,2,3.
- Witjaksono, Armanto. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi Revisi. Yogyakarta : Graha Ilmu.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Wawancara I

Informan : Bapak Dandan Subiandu (Pemilik)

Lokasi : UMKM Kripik Singkong Ratu

Waktu : 19 Agustus 2019

1. Kapan berdirinya UMKM Kripik Singkong Ratu ?

Jawab: berdirinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kripik ini sejak bulan Oktober 2014.

2. Dari mana nama kripik singkong ratu diambil?

Jawab: inikan usaha pembuatan kripik singkong dan kata "Ratu" ini diambil nama anak pertama saya yaitu Ratu Novita Sari.

3. Apa saja alat yang digunakan untuk proses produksi?

Jawab: wajan besar, sodet, saringan, alat press, baskom besar, kompor besar, pisau, pemotong singkong, timbangan digital dan gas 12kg

4. Bagaimana proses produksi kripik singkong?

Jawab:

- 1) Kupas dahulu bahan singkong kemudian cuci sampai bersih, jika sudah iris tipis bahan singkong dengan menggunakan alat pengiris atau pisau, pastikan untuk mengiris dalam kripik singkong dengan tingkat ketipisan yang baik.
- 2) Panaskan minyak dan goreng singkong sampai matang dan kering, angkat kemudian tiriskan kripik singkong.
- 3) Setelah itu masukkan singkong yang telah digoreng ke baskom, aduk atau goncangkan dengan mencampurkan perasa makanan seperti rasa original atau pedas.

5. Berapa banyak karyawan UMKM Kripik Singkong Ratu?

Jawab: selain saya dan istri saya, ada 5 karyawan lagi yaitu Samirah, Lena, Nina Sulaiman, Arman Utina dan Hasan.

6. Berapa gaji karyawan dan apakah digaji setiap bulan/minggu atau harian?

Jawab: karyawan digaji perharinya sebesar Rp. 40.000/orang dalam 26 hari kerja.

Wawancara II

Informan : Ibu A. Agustina (Pemilik)
Lokasi : UMKM Kripik Singkong Ratu
Waktu : 19 Agustus 2019

1. Berapa banyak produk dihasilkan setiap bulannya dan berapa kebutuhan baku yang dikeluarkan setiap harinya ?

Jawab: untuk produk yang dihasilkan perbulannya itu tidak tentu karena kadang juga kurang pembeli dan kadang juga banyak pembeli tapi untuk bulan juli kemarin sebanyak 550 bungkus dan untuk biaya bahan baku perharinya itu 7 kg menghasilkan kurang lebih 15 bungkus. Jadi kadang dalam seminggu kurang lebih menghasilkan 100 bungkus dengan menggunakan bahan baku sekitar 55kg.

2. Berapa harga per kg singkong?

Jawab: untuk harga singkong di pasar itu Rp. 2.500 , harga singkong kadang naik dan turun.

3. Apakah UMKM kripik singkong Ibu sudah ada laporan keuangan?

Jawab: sudah banyak orang yang menyarankan untuk membuat laporan keuangan, tapi sampai sekarang belum saya buat pembukuan laporan keuangan karena saya belum paham tentang itu.

4. Bagaimana dengan penetapan harga?

Jawab: saya menetapkan harga kripik sesuai biaya yang dikeluarkan seperti biaya untuk membeli singkong, gaji karyawan listrik dan air

5. Apakah hanya itu saja yang diperhitungkan?

Jawab: saya hanya memperhitungkan biaya-biaya yang terlihat besar dan mudah diketahui dalam produksi kripik saja, mungkin pengeluaran-pengeluaran lainnya ada dilaba dan saya tidak memperhitungkan.

Lampran 2 : Dekumentasi

Gambar 1 : Tempat Produksi



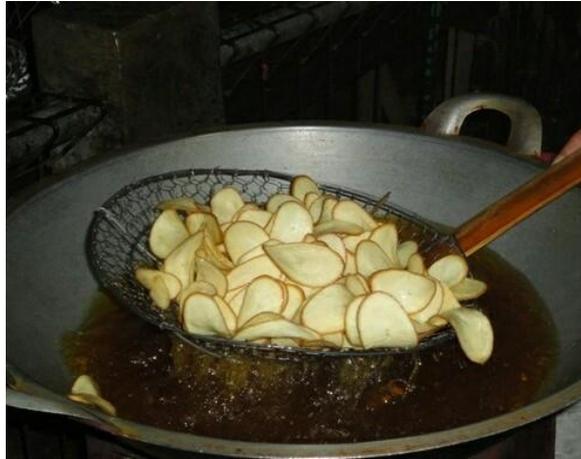
Gambar 2 : Proses Pengupasan dan Pemoangan



Gambar 3 : Proses Pencucian Singkong



Gambar 4 : Proses Penggorengan dan Penyaringan



Gambar 5 : Proses Pengemasan



Gambar 6 : Produk Jadi



Gambar 7 : Gas 12Kg



Gambar 8 : Wajan, Sodet, Penyaring dan Pemetong singkong



Gambar 9 : Ember Besar



Gambar 10 : Kompor Besar



Gambar 11 : Mesin Press Miss-300



Gambar 12 : Timbangan Digital

